

**PENGARUH PROGRAM ADIWIYATA TERHADAP
KENYAMANAN BELAJAR PAI SISWA MAN 5 SLEMAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan**

Disusun Oleh:

ZAENAL IMAM HANI WINDARTO

NIM 14410163

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama Zaenal Imam Hani Windarto

NIM 14410163

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 29 Juli 2019

Yang menyatakan,



Zaenal Imam Hani Windarto
NIM: 14410163

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Zaenal Imam Hani Windarto
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

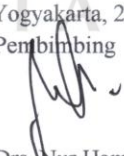
Nama : Zaenal Imam Hani Windarto
NIM : 14410163
Judul Skripsi : Pengaruh Program Adiwiyata terhadap Kenyamanan Belajar PAI Siswa MAN 5 Sleman

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 Juli 2019
Pembimbing


Drs. Nur Hamidi, MA.
NIP. 19560812 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-109/Un.02/DT/PP.05.3/8/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGARUH PROGRAM ADIWiyATA
TERHADAP KENYAMANAN BELAJAR PAI
SISWA MAN 5 SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Zaenal Imam Hani Windarto
NIM : 14410163

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 5 Agustus 2019

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Hamidi, MA.
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji I

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II

Drs. H. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Yogyakarta, 25 AUG 2019.

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Xrifi, M.Ag.
NIP. 19660101 199203 1 002

MOTTO

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا^١

“Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dengan sia-sia.” (QS. Shad :27)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Edisi yang Disempurnakan), (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), hal. 365.

HALAMAN PERSEMBAHAN

KU PERSEMBAHKAN KARYA SEDERHANA INI
KEPADA:

ALMAMATER TERCINTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ

أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji kepunyaan Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya hingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH PROGRAM ADIWIYATA TERHADAP KENYAMANAN BELAJAR PAI SISWA MAN 5 SLEMAN”**.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Pengaruh Program Adiwiyata terhadap Kenyamanan Belajar PAI Siswa MAN 5 Sleman. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. Nur Hamidi, MA., selaku Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Dr. Sukiman, M.Pd., selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Aris Fuad selaku Kepala Madrasah, Ibu Tri Handayani, Ibu Burhana, Ibu Mudrikah, Bapak Munji Jakfar, seluruh Bapak/Ibu Guru dan seluruh siswa siswi MAN 5 Sleman terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.
7. Kedua orang tua, Ibu Umi Sakdiyah dan Bapak Surahmat tercinta sebagai sumber semangat bagi penyusun untuk terus belajar dan berkembang, terus maju mengupayakan kehidupan yang lebih baik. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, perjuangan, serta pengorbanan yang tiada henti bagi penyusun.
8. Kakak-kakaku, Gunarto, Ririn Rumaeni dan Susanti Puput Rindayani yang selalu memberikan motivasi bagi penyusun untuk tetap semangat mengerjakan skripsi ini.
9. Almarhum *Almaghfurlah* Abah KH. Aliy As'ad M.M., dan Gus Muhammad Rajif Dienal Maula Lc., M.Ag., sebagai orang tua kedua yang telah mendidik lahir batin dunia akhirat penyusun dalam kawah candradimuka Pondok Pesantren Mahasiswa dan Alumni "Nailul Ula Center" Plosokuning Yogyakarta. Terima kasih pula Bang Fadli, Gus Bily, Gus Emqi, Ning Mita dan seluruh keluarga *Ndalem*.
10. Gus Nelin Nuha, S.E. sahabat sekaligus tutor yang selalu membantu dan memberikan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman Jurusan PAI Angkatan 2014 khususnya Ardika Riski Rahmawan, Makruf Fitroni, Hakim, Fauzan, Gareng sebagai teman berdiskusi, berbagi

semangat dan keluh kesah selama lebih dari 4 tahun ini menjalani perkuliahan bersama penyusun.

12. Seluruh teman-teman mahasantri di Pondok Pesantren Mahasiswa dan Alumni “Nailul Ula Center” Plosokuning khususnya Wawan, Maftuhan (Pak Lurah), Barokah, Ochit, Wildan, Rozaq, Mbah Shodiq sebagai teman makan bersama, tidur bersama, dan teman belajar bersama menuntut ilmu agama.
13. Teman-teman KKN 93 *Keluarga Kasmad* di Dusun Plampang 1, Kalirejo, Kokap, Kulon Progo. Dewi, Hida, Febri, Munir, Iqbal, Saiful, Ainun, Vivi dan Zidni. Terima kasih untuk semangat, kekompakan dan kebersamaan kita.
14. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penyusun sebutkan di sini, dengan ketulusan hati, penyusun mengucapkan terima kasih yang tak terhingga. Penyusun sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, masukan, saran dan kritik yang konstruktif sangat penyusun harapkan agar terus menambah khazanah intelektual yang lebih mendekati sempurna.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Almamater UIN Sunan Kalijaga khususnya, dan berguna bagi ilmu pengetahuan umumnya, Amin Ya Rabb Al-‘Alamin.

Yogyakarta, 4 April 2019

Penyusun

Zaenal Imam H.W.

NIM. 14410163

ABSTRAK

ZAENAL IMAM HANI WINDARTO. *Pengaruh Program Adiwiyata terhadap Kenyamanan Belajar PAI Siswa MAN 5 Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2019.*

Latar belakang penelitian ini adalah terkait adanya program Adiwiyata di MAN 5 Sleman yang diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pembelajaran di madrasah yaitu dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Namun, berdasarkan prapenelitian didapatkan masalah dalam kenyamanan belajar di madrasah. Sehingga, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pengaruh program Adiwiyata terhadap kenyamanan belajar PAI siswa di MAN 5 Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, bertempat di MAN 5 Sleman. Sampel penelitian sebanyak 70 siswa kelas XI. Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian telah lulus uji validitas, reliabilitas, normalitas, maupun linieritas. Analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, korelasi, dan regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Pelaksanaan program Adiwiyata di MAN 5 Sleman berada dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 82,82 dengan rincian 1 responden dalam kategori cukup baik, 37 responden dalam kategori baik dan 32 responden dalam kategori sangat baik. (2) Tingkat Kenyamanan belajar PAI siswa di MAN 5 Sleman berada dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 84,72 dengan rincian 1 responden dalam kategori sedang, 37 responden dalam kategori tinggi dan 32 responden dalam kategori sangat tinggi. (3) Ada pengaruh positif antara program Adiwiyata dengan kenyamanan belajar PAI siswa di MAN 5 Sleman. Kenyamanan belajar PAI siswa di MAN 5 Sleman dipengaruhi oleh adanya program Adiwiyata sebesar 62,8%, sedangkan 37,2% dipengaruhi faktor lain.

Kata Kunci : Program Adiwiyata, Kenyamanan Belajar, PAI.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I <u>PENDAHULUAN</u>	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	11
F. Hipotesis Penelitian	36
G. Metode Penelitian	37
H. Sistematika Pembahasan.....	51
BAB II <u>GAMBARAN UMUM MAN 5 SLEMAN</u>	
<u>YOGYAKARTA</u>.....	53
A. Letak Geografis.....	53
B. Sejarah singkat berdirinya MAN 5 Sleman Yogyakarta.....	54
C. Visi dan Misi MAN 5 Sleman Yogyakarta.....	57
D. Tujuan Madrasah	59
E. Struktur Organisasi Madrasah	60
F. Keadaan Guru, Karyawan, Siswa dan Sarana Prasarana.....	61
BAB III <u>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</u>.....	69
A. Pelaksanaan Program Adiwiyata di MAN 5 Sleman Yogyakarta.....	69
B. Tingkat Kenyamanan Belajar PAI Siswa di MAN 5 Sleman	100

C. Pengaruh Program Adiwiyata terhadap Kenyamanan Belajar PAI Siswa di MAN 5 Sleman	106
BAB IV PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran	120
C. Kata Penutup.....	120
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN-LAMPIRAN	127



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Skala Likert Angket Program Adiwiyata	45
Tabel II	: Kisi-kisi Angket Program Adiwiyata	46
Tabel III	: Kisi-kisi Kenyamanan Belajar Siswa	47
Tabel IV	: Sejarah Perubahan Nama Madrasah	55
Tabel V	: Nama Kepala Madrasah yang Pernah Menjabat ..	56
Tabel VI	: Sejarah Singkat Lokasi yang Pernah Ditempati ...	56
Tabel VII	: Daftar Guru MAN 5 Sleman	61
Tabel VIII	: Daftar Karyawan MAN 5 Sleman	64
Tabel IX	: Data Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2018/2019	65
Tabel X	: Daftar Sarana dan Prasarana MAN 5 Sleman	66
Tabel XI	: Nilai Rata-rata Hasil Ulangan Akhir Semester 1 Kelas XI.....	105
Tabel XII	: Validitas Instrumen Program Adiwiyata	107
Tabel XIII	: Validitas Instrumen Kenyamanan Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI	108
Tabel XIV	: Uji Reliabilitas Program Adiwiyata	109
Tabel XV	: Uji Reliabilitas Kenyamanan Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI	110
Tabel XVI	: Uji Normalitas Data.....	111
Tabel XVII	: Uji Linieritas.....	112
Tabel XVIII	: Tabel Korelasi	113
Tabel XIX	: Nilai Korelasi/Hubungan.....	115
Tabel XX	: Nilai Pengaruh Signifikan	115
Tabel XXI	: Nilai Koefisien.....	116

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: PEDOMAN WAWANCARA	127
LAMPIRAN II	: PEDOMAN DOKUMENTASI	128
LAMPIRAN III	: ANGKET	129
LAMPIRAN IV	: CATATAN LAPANGAN	134
LAMPIRAN V	: HASIL UJI VALIDITAS ANGKET PROGRAM ADIWIYATA	146
LAMPIRAN VI	: HASIL UJI VALIDITAS ANGKET KENYAMANAN BELAJAR SISWA ...	150
LAMPIRAN VII	: UJI RELIABILITAS DAN UJI NORMALITAS	154
LAMPIRAN VIII	: TABEL KORELASI DAN REGRESI ...	156
LAMPIRAN IX	: DATA ANGKET PROGRAM ADIWIYATA	157
LAMPIRAN X	: DATA ANGKET KENYAMANAN BELAJAR SISWA	160
LAMPIRAN XI	: HASIL SKOR PELAKSANAAN PROGRAM ADIWIYATA	163
LAMPIRAN XII	: HASIL SKOR KENYAMANAN BELAJAR SISWA	164
LAMPIRAN XIII	: SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI	165
LAMPIRAN XIV	: SURAT BUKTI SEMINAR PROPOSAL	166
LAMPIRAN XV	: KARTU BIMBINGAN SKRIPSI	167
LAMPIRAN XVI	: BUKTI SEMINAR PROPOSAL	177
LAMPIRAN XVII	: SERTIFIKAT MAGANG II	178
LAMPIRAN XVIII	: SERTIFIKAT MAGANG III	179
LAMPIRAN XIX	: SERTIFIKAT KKN	180
LAMPIRAN XX	: SERTIFIKAT TOEFL	181
LAMPIRAN XXI	: SERTIFIKAT TOEFL	182
LAMPIRAN XXII	: SERTIFIKAT ICT	183
LAMPIRAN XXIII	: SERTIFIKAT SOSPEM	184
LAMPIRAN XXIV	: SERTIFIKAT OPAK	185
LAMPIRAN XXV	: DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	186

DAFTAR GAMBAR

Gambar I Struktur Organisasi MAN 5 Sleman	60
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional untuk kemajuan bangsa. Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pasal di atas mengandung arti bahwa penyelenggaraan pendidikan harus dilaksanakan bersamaan dengan peningkatan mutu pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan diperlukan lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan pembelajaran.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh karena proses belajar mengajar berada di sekolah. Lingkungan sekolah meliputi lingkungan fisik seperti sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar, dan seterusnya. Lingkungan sosial yaitu hubungan siswa dengan teman, guru, serta staf sekolah yang lain. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, berbagai kegiatan kokurikuler dan lain-lain.²

¹ Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika), hal. 6.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 164.

Menurut Biggs dan Telfer yang dikutip Dimyati dan Mudjiono,

Kondisi eksternal yang berpengaruh pada belajar adalah bahan belajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, dan subjek pembelajar itu sendiri. Suasana belajar yang berkaitan dengan kondisi gedung sekolah, tata ruang kelas, alat-alat belajar mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar. Apabila keadaan gedung sekolah tidak memadai di dalam setiap kelas maka dapat menimbulkan rasa tidak nyaman bagi siswa. Selain itu, ruangan kelas juga harus bersih, tidak ada bau-bauan yang dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa.³

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa suasana belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang kondusif dapat mendukung bagi kenyamanan dan kelangsungan proses pembelajaran. Hendaknya sekolah dapat menciptakan lingkungan sekolah yang ideal guna memberikan kenyamanan belajar terhadap siswanya. Salah satu program pendidikan yang berwawasan lingkungan adalah program Adiwiyata.

Pendidikan Lingkungan Hidup di Indonesia telah diupayakan oleh berbagai pihak yaitu Menteri Negara Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup, Ditjen Dikdasmen Dediknas, PTN dan PTS sejak awal tahun 1970-an. Selama ini, pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup dilakukan oleh masing-masing pelaku pendidikan lingkungan hidup secara terpisah. Adiwiyata di Indonesia dicanangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup sejak tahun 2005 untuk pulau Jawa. Dewasa ini, disadari bahwa berbagai upaya yang telah, sedang dan akan dilakukan dalam pendidikan lingkungan hidup perlu

³ Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 33.

dicermati oleh seluruh pemangku kepentingan agar efektivitas pengembangan pendidikan lingkungan hidup menjadi lebih terencana, konsisten dan terukur. Menyikapi hal tersebut, Kementerian Negara Lingkungan Hidup pada tahun 2006 mencanangkan Program Adiwiyata sebagai tindak lanjut dari MoU pada tanggal 3 Juni 2005 antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional.⁴

Program Adiwiyata adalah program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan. Pada tahun 1996 disepakati kerjasama pertama antara Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Negara Lingkungan Hidup, yang diperbaharui pada tahun 2005 dan 2010. Sebagai tindak lanjut, pada tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata. Program ini dilaksanakan di 10 sekolah di pulau jawa sebagai sekolah model dengan melibatkan perguruan tinggi dan LSM yang bergerak di bidang Pendidikan Lingkungan Hidup.⁵

Sejak tahun 2006 sampai 2011 yang ikut partisipasi dalam program Adiwiyata baru mencapai 1.351 sekolah dari 251.415 sekolah (SD, SMP, SMA, SMK) Se-Indonesia, dengan total yang mendapat penghargaan Adiwiyata mencapai 272 Sekolah (SD, SMP, SMA,

⁴ Rahmasari Nur Setyono, “Sejarah Adiwiyata”, <http://adiwiyatasmansagres.blogspot.com> dalam Google.com diakses pada 3 Juli 2019.

⁵ Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Adiwiyata dan Sekolah Berbudaya Lingkungan*, (Jakarta: Asdep Urusan Penguatan Inisiatif Masyarakat Deputy Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2012), hal. 2.

SMK) Se-Indonesia. Dari keadaan tersebut di atas, sebarannya sebagian besar di pulau Jawa, Bali dan ibu kota propinsi lainnya, jumlah/ kuantitas masih sedikit, hal ini dikarenakan pedoman Adiwiyata yang ada saat ini masih sulit diimplementasikan. Di lain pihak Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, belum dapat menjawab kendala yang dihadapi daerah, khususnya bagi sekolah yang melaksanakan program Adiwiyata terutama dalam penyiapan dokumentasi terkait kebijakan dan pengembangan kurikulum serta, sistem evaluasi dokumen dan penilaian fisik. Maka kemudian dilakukan penyempurnaan Buku Panduan Pelaksanaan Program Adiwiyata 2012 dan sistem pemberian penghargaan yang tetap merujuk pada kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kemendikbud.⁶

Mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan hidup merupakan komitmen sekolah secara sistematis yang mengembangkan program-program untuk menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh aktivitas sekolah. Tampilan fisik sekolah ditata secara rapi sehingga menjadi wahana pembelajaran bagi seluruh warga sekolah untuk bersikap arif dan berperilaku ramah lingkungan. Lingkungan Sekolah yang kondusif sangat diperlukan agar tercipta proses pembelajaran yang nyaman dan bermutu.⁷

Proses pembelajaran yang nyaman dan bermutu sangat penting untuk diperhatikan. Kenyamanan belajar harus diciptakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Indikator dari kenyamanan tersebut

⁶ *Ibid.*,

⁷ Rekha Budi Ramadhani, "Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah di SMPN 3 Sukabumi", dalam *International Journal Pedagogy of Social Studies*, vol. 1 No. 2 (2016)

diantaranya kelas yang bersih, suhu ruangan yang stabil, meja kursi yang ergonomis atau sesuai dengan jumlah siswanya, dan kelas yang tidak bising.⁸

MAN 5 Sleman adalah madrasah yang berada di Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman. Selama kurun waktu empat tahun terakhir ini, MAN 5 Sleman sudah meraih berbagai macam kejuaraan dari berbagai bidang baik akademik maupun non akademik. Salah satunya meraih penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional Tahun 2015 oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Penghargaan yang diraih sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional yang diperoleh MAN 5 Sleman merupakan sebuah pencapaian yang membanggakan mengingat madrasah ini baru mengikuti program Adiwiyata sejak tahun 2013.

Pelaksanaan program Adiwiyata di MAN 5 Sleman telah terintegrasi ke dalam program-program kesiswaan, kurikulum, dan sarana prasarana. Dalam kegiatan belajar mengajar selalu dikaitkan dengan program Adiwiyata. Begitu juga sarana dan prasarana diupayakan sedemikian rupa guna menunjang terselenggaranya pembelajaran yang nyaman. Hal ini dapat dilihat dari bangunan fisik berupa gedung untuk proses pembelajaran di kelas, maupun lingkungan di sekitar gedung seperti taman, kolam, air mancur, gazebo, pepohonan dan green house sebagai lingkungan biotik yang tertata dengan rapi.⁹

Kedepannya MAN 5 Sleman sedang mempersiapkan diri untuk menuju sekolah Adiwiyata Mandiri. Sekolah Adiwiyata Mandiri

⁸ Sa'dun Akbar, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 130.

⁹ Hasil observasi dan wawancara dalam prapenelitian di MAN 5 Sleman pada 15 Mei 2018.

merupakan penghargaan terhadap sekolah yang telah melakukan pembinaan terhadap sekolah lain, sehingga menghasilkan minimal 10 sekolah Adiwiyata tingkat kabupaten/kota.¹⁰

Berdasarkan hasil prapenelitian diperoleh data bahwa dalam pembelajaran PAI di MAN 5 Sleman sudah cukup nyaman tetapi belum sepenuhnya maksimal. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI, ada siswa yang mengatakan nyaman belajar di madrasah, ada siswa yang mengatakan biasa-biasa saja dan bahkan ada pula siswa yang mengatakan kurang nyaman. Siswa yang mengatakan nyaman beralasan karena kondisi lingkungan madrasah yang bersih dan sejuk. Sedangkan siswa yang mengatakan kurang nyaman karena terkadang masih terganggu dengan kebisingan akibat adanya depo pasir di dekat lingkungan sekolah. Selain itu kondisi kelas terkadang masih terasa panas sehingga perlu bantuan kipas angin saat pembelajaran di kelas. Dipilihnya kelas XI, karena kelas XI dianggap telah memahami kondisi madrasah dan telah mampu beradaptasi dalam pembelajaran di madrasah.¹¹

Hal-hal terkait kurang nyamannya siswa saat pembelajaran seperti disebutkan di atas seharusnya tidak terjadi mengingat sekolah yang telah menerapkan program Adiwiyata idealnya dapat mengakomodasi kenyamanan belajar siswa di sekolah. Berdasarkan data di atas, penulis tertarik untuk mengangkat judul skripsi tentang **“Pengaruh Program Adiwiyata terhadap Kenyamanan Belajar PAI Siswa MAN 5 Sleman”**.

¹⁰ Kementerian Lingkungan Hidup RI, “Informasi Mengenai Adiwiyata”, www.menlh.go.id dalam *Google.com* diakses pada 22 Juli 2018.

¹¹ Hasil observasi dan wawancara dalam prapenelitian di MAN 5 Sleman pada 15 Mei 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program Adiwiyata di MAN 5 Sleman?
2. Bagaimana tingkat kenyamanan belajar PAI siswa di MAN 5 Sleman?
3. Adakah pengaruh program Adiwiyata terhadap kenyamanan belajar PAI siswa di MAN 5 Sleman?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pelaksanaan program Adiwiyata di MAN 5 Sleman
 - b. Untuk mengetahui tingkat kenyamanan belajar PAI siswa di MAN 5 Sleman
 - c. Untuk mengetahui pengaruh program Adiwiyata terhadap kenyamanan belajar PAI siswa di MAN 5 Sleman
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara praktis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi ilmiah terhadap perkembangan ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam yang digunakan oleh guru PAI serta pembaca untuk mengetahui pengaruh program Adiwiyata terhadap kenyamanan belajar PAI siswa.

- 2) Bagi sekolah, untuk memberikan masukan tentang pengaruh program Adiwiyata terhadap kenyamanan belajar PAI siswa, sehingga dapat dilakukan usaha untuk meningkatkan pengaruh yang positif antara keduanya.
- 3) Bagi peneliti dapat memperoleh gambaran konsep pengaruh program Adiwiyata terhadap kenyamanan belajar PAI siswa.

b. Secara teoritis

Menambah dan memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam tentang pengaruh program Adiwiyata terhadap kenyamanan belajar PAI siswa.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, penelitian penulis yang berjudul pengaruh program Adiwiyata terhadap kenyamanan belajar PAI siswa, belum ada yang mengkajinya. Akan tetapi sebelumnya sudah ada skripsi dan jurnal yang senada dengan penelitian tersebut diantaranya adalah:

1. Skripsi Luthfiana Ambarsari (11108241030), mahasiswa Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan dengan judul *Kenyamanan Belajar Siswa di Kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Pakualaman Tahun Ajaran 2014/2015* (Yogyakarta: UNY, 2015). Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian sekolah dirasakan kondisi kelasnya untuk belajar nyaman oleh 41% siswa (kategori tinggi), 23 % siswa merasakan kondisi kelasnya biasa saja (kategori sedang), tetapi di sisi lain, 36% siswa merasakan kondisi kelas tidak nyaman untuk

belajar (kategori rendah).¹² Perbedaan dengan skripsi ini adalah bahwa pada skripsi ini lebih menitikberatkan pada pengaruh program Adiwiyata terhadap kenyamanan belajar PAI siswa, sedangkan skripsi sebelumnya hanya membahas mengenai kondisi kenyamanan belajar siswa.

2. Skripsi Ahmad Farid (111153), mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dengan judul *Strategi Guru dalam Menciptakan Kenyamanan Belajar Siswa di dalam kelas pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017)* (Kudus: STAIN Kudus, 2015). Penelitian tersebut merupakan penelitian naturalistik dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menciptakan kenyamanan belajar siswa di dalam kelas pada mata pelajaran PAI sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan kebutuhan siswanya.¹³ Perbedaan dengan skripsi ini adalah skripsi sebelumnya fokus pada strategi guru dalam menciptakan kenyamanan belajar siswa di dalam kelas. Sedangkan skripsi ini fokus terhadap pengaruh program Adiwiyata terhadap kenyamanan belajar PAI siswa.
3. Jurnal karya Syoffnelli (Tenaga Pendidik SMKN 1 Pangkalan Kerinci), Zulfan Saam dan Thamrin (mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Riau) dengan judul *Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap*

¹² Luthfiana Ambarsari, "Kenyamanan Belajar Siswa di Kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Pakualaman Tahun Ajaran 2014/2015", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, hal. vii.

¹³ Ahmad Farid, "Strategi Guru dalam Menciptakan Kenyamanan Belajar Siswa di dalam kelas pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah STAIN Kudus, 2017, hal. ix.

Pengetahuan Perilaku dan Keterampilan Siswa dan Guru dalam Mengelola Lingkungan pada SMK di Kabupaten Pelalawan (Riau: Universitas Riau, Jurnal Dinamika Lingkungan Indonesia, ISSN 2356-2226, Volume 3 Nomor 1, 2016). Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan tentang pengetahuan, perilaku dan keterampilan siswa antara SMKN 1 Pangkalan Kerinci (sekolah Adiwiyata) dengan SMKN 1 Bunut (sekolah belum Adiwiyata), karena terdapat nilai Chi Square _{hitung} lebih besar dari nilai Chi Square _{tabel}. Tidak ada perbedaan yang signifikan tentang pengetahuan, perilaku, dan keterampilan guru antar SMKN 1 Pangkalan Kerinci (sekolah Adiwiyata) dengan SMKN 1 Bunut (sekolah belum Adiwiyata), karena nilai Chi Square _{hitung} lebih kecil dari nilai Chi Square _{tabel}.¹⁴ Perbedaan dengan skripsi ini adalah pada penelitian sebelumnya fokus pada pengaruh program Adiwiyata terhadap pengetahuan perilaku dan keterampilan siswa dan guru dalam mengelola lingkungan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sedangkan pada skripsi ini fokus terhadap pengaruh program Adiwiyata terhadap kenyamanan belajar PAI siswa.

4. Skripsi Masitoh Della Zenitah Kuswantoro (91214094), mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul *Pengaruh Penerapan Konsep Sekolah Adiwiyata Terhadap Kepedulian Lingkungan bagi Peserta Didik SMP Negeri*

¹⁴ Syoffnelli, Zulfan Saam & Thamrin” Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Pengetahuan Perilaku dan Keterampilan Siswa dan Guru dalam Mengelola Lingkungan pada SMK di Kabupaten Pelalawan Program Pascasarjana Universitas Riau Tahun 2015”, dalam *Jurnal Dinamika Lingkungan Sosial*, ISSN 2356-2226, Volume 3, No. 1 TH. 2016 (Januari 2016), hal. 16.

3 Surabaya (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018). Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan konsep sekolah Adiwiyata terhadap kepedulian lingkungan bagi peserta didik.¹⁵ Perbedaan dengan skripsi ini adalah skripsi sebelumnya fokus pada pengaruh penerapan konsep sekolah Adiwiyata terhadap kepedulian lingkungan bagi peserta didik. Sedangkan skripsi ini fokus pada pengaruh program Adiwiyata terhadap kenyamanan belajar PAI siswa.

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi penyempurna, pembanding bagi penelitian dan jurnal lainnya yang serupa serta penelitian sebelumnya. Sehingga dapat menambah perbendaharaan dunia pendidikan dan mampu menambah wawasan bagi pembacanya.

E. Landasan Teori

1. Kenyamanan Belajar PAI Siswa

a. Pengertian belajar

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁶

Dalam literatur lain, belajar didefinisikan sebagai proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga

¹⁵ Masitoh Della Zenitah Kuswantoro, “Pengaruh Penerapan Konsep Sekolah Adiwiyata Terhadap Kepedulian Lingkungan bagi Peserta didik SMP Negeri 3 Surabaya”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018, hal. xii.

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 2.

menyebabkan munculnya perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari. Proses belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat atau dapat disaksikan. Hal itu hanya mungkin dapat disaksikan dari adanya gejala-gejala perubahan perilaku yang tampak.¹⁷

Menurut Gagne yang dikutip oleh Dimiyati, belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Sehingga belajar menurut Gagne adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru. Menurut Gagne belajar terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar.¹⁸

Durton sebagaimana dikutip oleh Mutadi mengartikan belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungan secara memadai. *“Learning is a change the individual due to interaction of that individual and his environments which fills a*

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 112.

¹⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 10.

need and makes him capable of dealing adequality with his environment”¹⁹.

Menurut Hilgard dan Bower yang dikutip oleh Baharuddin, belajar (*to learn*) memiliki arti: *to gain knowledge, comprehension, or mastery of trough experience or study, to fix in the mind or memory; memorize; to acquire trough experience, to become in forme of to find out*. Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.²⁰

Jadi dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu rangkaian proses aktivitas mental seseorang yang dapat dilihat melalui gejala-gejala perubahan perilaku yang tampak dalam rangka memperoleh pengetahuan dan melibatkan interaksi dengan lingkungan tertentu. Aktivitas belajar ini melalui serangkain proses yang kompleks yang melibatkan berbagai aspek; seperti aspek pikiran, pengolahan informasi, stimulus lingkungan hingga menjadi kapabilitas baru.

Seiring berkembangnya zaman terjadi perkembangan yang amat cepat dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam pendidikan dan pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut UNESCO menyampaikan ada sejumlah tantangan

¹⁹ Mutadi, *Pendekatan Efektif dalam Pembelajaran Matematika*, (Semarang: Balai Diklat Keagamaan Semarang, 2007), hal. 12.

²⁰ Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2010), hal. 13.

kontroversial yang harus dihadapi baik itu yang bersifat global, lokal, universal, individual, jangka pendek, jangka panjang, tradisional, modern, dan sebagainya. Tantangan yang bersifat universal ini juga harus dihadapi secara universal pula.²¹

Dalam dunia pembelajaran, untuk menghadapi dan beradaptasi dengan berbagai tantangan itu, UNESCO memberikan resep atau prinsip yang disebut *four pillars of education/learning* (empat pilar belajar) yaitu:

1) *Learning to know*

Adalah upaya memahami instrumen-instrumen pengetahuan baik sebagai alat maupun sebagai tujuan. Sebagai alat, pengetahuan tersebut diharapkan akan memberikan kemampuan setiap orang untuk memahami berbagai aspek lingkungan agar mereka dapat hidup sesuai dengan posisi dan fungsinya. Sebagai tujuan, maka pengetahuan tersebut akan bermanfaat dalam rangka peningkatan pemahaman, pengetahuan serta penemuan di dalam kehidupannya. Berkait dengan pemerolehan pengetahuan ini akan berlangsung secara terus menerus dan tidak akan ada habisnya sehingga pada gilirannya melahirkan kembali konsep belajar sepanjang hayat.

2) *Learning to do*

Lebih ditekankan pada bagaimana mengajarkan anak-anak untuk mempratikkan segala sesuatu yang telah dipelajarinya dan dapat mengadaptasikan pengetahuan-

²¹ Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran; Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 29.

pengetahuan yang diperolehnya tersebut dengan pekerjaan-pekerjaan di masa depan.

3) *Learning to live together*

Pada dasarnya adalah mengajarkan, melatih dan membimbing peserta didik agar mereka dapat menciptakan hubungan melalui komunikasi yang baik, menjauhi prasangka-prasangka buruk terhadap orang lain serta menjauhi dan menghindari terjadinya perselisihan dan konflik. Dalam proses pembelajaran, pengembangan kemampuan berkomunikasi yang baik dengan guru dan sesama siswa yang dilandasi sikap saling menghargai harus secara terus menerus dikembangkan. Kebiasaan-kebiasaan saling menghargai yang dipraktikan dalam pembelajaran di kelas dan dilakukan secara terus menerus akan menjadi bekal bagi siswa untuk dapat dikembangkan secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat.

4) *Learning to be*

Sebagaimana diungkapkan secara tegas oleh komisi pendidikan, bahwa prinsip fundamental pendidikan hendaklah mampu memberikan kontribusi untuk perkembangan seutuhnya setiap orang, jiwa dan raga, intelegensi, kepekaan, rasa etika, tanggung jawab pribadi dan nilai-nilai spiritual. Oleh sebab itu, melalui kegiatan pembelajaran, setiap siswa harus terus didorong agar mampu memberdayakan dirinya melalui latihan-latihan

pemecahan masalah-masalahnya sendiri, mengambil keputusan sendiri dan memikul tanggung jawab sendiri.²²

Keempat pilar pendidikan sebagaimana dipaparkan di atas, sekaligus merupakan misi dan tanggung jawab yang harus diemban oleh pendidikan. Melalui kegiatan belajar mengetahui, belajar berbuat, belajar hidup bersama dan belajar menjadi seseorang atau belajar menjadi diri sendiri yang didasari keinginan secara sungguh maka akan semakin luas wawasan seseorang tentang pengetahuan, tentang nilai-nilai positif, tentang orang lain serta tentang berbagai dinamika perubahan yang terjadi.²³

b. Pengertian kenyamanan belajar

Kenyamanan berasal dari kata nyaman yang artinya segar, sehat, sedap, sejuk, enak. Mendapatkan awalan ke- dan akhiran -an yang artinya keadaan nyaman, kesegaran, kesejukan.²⁴

Kenyamanan dan perasaan nyaman adalah penilaian komprehensif seseorang terhadap lingkungannya. Dengan demikian, orang tidak dapat menyimpulkan secara langsung hanya dengan melihat atau observasi bahwa orang lain itu merasa nyaman atau tidak. Untuk mengetahui kenyamanan yang dirasakan bisa dengan cara menanyakan langsung kepada orang tersebut meskipun terkadang jawaban bukan yang sebenarnya dengan alasan tertentu. Biasanya ditandai sebuah

8. ²² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 6-

²³ *Ibid.*, hal. 8.

²⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, t.th, hal. 695.

jawaban seperti: nyaman, kurang nyaman, sangat tidak nyaman, mengganggu, atau mengkhawatirkan.²⁵

Kenyamanan belajar siswa dapat diwujudkan dengan kelas yang bersih, pencahayaan kelas yang baik, suhu ruangan yang nyaman (berkisar 25°-28°C), penataan dan ergonomi tempat duduk, penggunaan musik instrumental, tingkat kebisingan kelas yang rendah, tata tertib kelas, dan penataan komunitas belajar (siswa-guru-orang tua) yang mendukung proses pembelajaran.²⁶

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kenyamanan belajar adalah perasaan mental yang nyaman bagi seseorang dalam proses belajarnya. Kenyamanan belajar yang dirasakan siswa bersifat subjektif dan komprehensif. Akan tetapi ada beberapa indikasi siswa dikatakan nyaman dalam belajarnya yaitu kondisi lingkungan yang baik dalam proses belajarnya seperti kelas yang bersih, pencahayaan yang baik, kestabilan suhu ruang, penataan dan ergonomi tempat duduk, penggunaan musik instrumental, tingkat kebisingan yang rendah, tata tertib kelas dan penataan komunitas belajar yang mendukung proses pembelajaran. Kenyamanan belajar siswa di sekolah juga tidak lepas dari peran guru. Siswa akan merasakan nyaman atau tidak dalam belajarnya bergantung pada bagaimana guru mendesain proses pembelajaran.

²⁵ Achmad Maulidi, "Pengertian Kenyamanan", <https://www.kanalinfo.web.id> dalam *Google.com*. diakses pada 16 Mei 2018.

²⁶ Wahyu Widodo, "Wujud kenyamanan Belajar Siswa, Pembelajaran Menyenangkan, dan Pembelajaran Bermakna di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Ar-Risalah Universitas Tribhuwana Tungadewi*, vol. XVII No. 2 (Oktober, 2016), hal. 23.

c. Kenyamanan belajar PAI

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.²⁷ Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Quran dan Al-hadis, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup PAI mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.²⁸

Menurut Heri Gunawan Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk membentuk peserta didik agar memiliki keseimbangan jasmani dan rohani, serta memiliki iman, ilmu dan amal sekaligus.²⁹

²⁷ Udin S. Wina Putra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal. 19.

²⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 12-13.

²⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 9.

Sementara itu Ahmad Tantowi menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses dan upaya serta cara transformasi ajaran-ajaran Islam, agar menjadi rujukan dan pandangan hidup bagi umat manusia.³⁰

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar siswa yang secara sadar dan terencana dilakukan dalam rangka menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tentu akan berhubungan dengan lingkungan sekolah dan guru. Siswa tidak akan lepas dari kedua hal tersebut. Lingkungan sekolah yang mendukung dan guru yang profesional akan sangat mempengaruhi kualitas belajar siswa. Siswa akan cenderung merasa nyaman dalam proses pembelajaran apabila diajar oleh guru yang mampu mendesain pembelajaran dengan baik dan didukung dengan kondisi lingkungan yang baik pula.

Jadi dapat dipahami bahwa kenyamanan belajar PAI siswa adalah suatu kondisi yang nyaman bagi siswa baik dari segi fisik maupun psikis dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah. Dalam penelitian ini kenyamanan belajar siswa yang akan diteliti adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman

³⁰ Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2009), hal. 8.

yang meliputi pembelajaran Akidah Akhlak, Al-Quran Hadis, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan belajar

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kenyamanan belajar siswa di sekolah, diantaranya yaitu kondisi di lingkungan dalam dan luar kelas. Menurut Euis Karwati dan Donni Juni Priansa lingkungan sekolah yang nyaman adalah memiliki pepohonan yang rindang, karena ketersediaan oksigen merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pembentukan kecerdasan siswa. Kurangnya kadar oksigen bagi siswa akan menyebabkan suplai darah ke otak menjadi lambat, menyebabkan konsentrasi siswa dalam belajar menjadi terganggu. Maka pepohonan rindang di sekolah memiliki peran untuk menyuplai kebutuhan oksigen bagi siswa. Semakin rindang pepohonan yang ada di sekolah atau di sekitar kelas, maka suplai oksigen yang dibutuhkan oleh siswa akan semakin memadai. Kemudian, bangunan sekolah yang kokoh dan sehat juga akan membuat siswa merasa nyaman belajar di kelas. Bangunan yang roboh, dibangun dengan asal-asalan tidak layak digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dinding ruang kelas harus kuat (tidak retak), lantai ruang kelas seharusnya datar dan tidak licin, dan langit-langit ruang kelas seharusnya tidak retak (bocor).³¹

Selanjutnya, lingkungan di luar kelas atau di sekitar sekolah juga harus mendukung proses pembelajaran. Lingkungan sekitar sekolah sangat menentukan kenyamanan

³¹ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 275.

bagi siswa. Lingkungan sekolah yang dekat dengan pabrik yang bising dan berpolusi udara, atau lingkungan sekolah yang berada di pinggir jalan raya yang padat dan berisik, atau bahkan lingkungan sekolah yang letaknya berdekatan dengan tempat pembuangan sampah atau sungai yang tercemar sampah sehingga menimbulkan ketidaknyamanan akibat bau-bau tak sedap, akan sangat mengganggu proses pembelajaran siswa.³²

Menurut Euis Karwati dan Donni Juni Priansa beberapa hal yang perlu diperhatikan dan diciptakan sebagai upaya untuk mengkondisikan kelas yang nyaman adalah dengan menata perabot kelas diantaranya yaitu penempatan papan tulis seharusnya tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, sehingga siswa yang duduk di belakang masih mampu melihat atau membaca tulisan yang ditulis paling bawah. Kemudian, meja kursi siswa ditata sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, ukuran meja dan kursi disesuaikan dengan ukuran badan siswa dan dilengkapi dengan tempat tas atau buku sehingga siswa menjadi nyaman untuk duduk.³³

Menurut Muhammad Saroni lingkungan fisik meliputi sarana prasarana pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah. Sarana prasarana yang cukup dan memadai untuk proses pembelajaran secara tuntas dipastikan dapat membawa siswa pada kondisi pembelajaran yang kondusif.³⁴

³² *Ibid.*,

³³ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas...*, hal. 54-55.

³⁴ Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2006), hal.

Euis Karwati dan Donni Juni Priansa juga menjelaskan bahwa kenyamanan belajar siswa yang berkaitan dengan pencahayaan di dalam kelas tidak hanya mempengaruhi keadaan fisik, namun juga memiliki pengaruh terhadap psikologi dan keindahan ruangan. Pencahayaan ruang kelas yang kurang akan menyebabkan kelelahan pada mata dan menyebabkan sakit kepala, sehingga dapat mempengaruhi semangat siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Pencahayaan yang baik dapat diperoleh jika tersedia jendela dan ventilasi yang cukup. Kemudian, suhu udara ruang kelas juga sangat berpengaruh terhadap konsentrasi siswa. Apabila siswa merasa kurang nyaman dalam suhu ruangan, konsentrasi dan perhatian mereka akan beralih dan tersita oleh ketidaknyamanan fisik mereka. Jika hal tersebut terjadi, maka proses pembelajaran menjadi tidak efektif, oleh karena itu sirkulasi udara dan kondisi jendela sangat penting.³⁵

Slameto dalam (Euis Karwati dan Donni Juni Priansa) menambahkan bahwa untuk dapat belajar dengan efektif, diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya:

- 1) Ruang belajar harus bersih, tidak ada bau yang dapat mengganggu konsentrasi pikiran
- 2) Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata
- 3) Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku-buku dan sebagainya.³⁶

³⁵ *Ibid.*, hal. 49.

³⁶ *Ibid.*, hal. 272.

Sedangkan Rasdi Ekosiswoyo berpendapat bahwa syarat-syarat kelas yang baik adalah:

- 1) Rapi, bersih, sehat, tidak lembab
- 2) Cukup cahaya yang meneranginya
- 3) Sirkulasi udara cukup
- 4) Perabot dalam keadaan baik, cukup jumlahnya, dan ditata dengan rapi
- 5) Jumlah siswa tidak lebih dari 40 orang.³⁷

Berdasarkan pendapat dari berbagai tokoh di atas dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan belajar siswa adalah berupa kondisi lingkungan sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kondisi lingkungan yang bersih, rapi, sehat, sejuk, pencahayaan yang baik, kondusif dan sarana prasarana yang memadai dapat mendukung siswa dalam proses pembelajaran. Siswa akan cenderung merasa nyaman dalam belajarnya dengan kondisi lingkungan sekolah yang demikian.

Namun perlu dipahami bahwa dalam setiap proses pembelajaran, selalu akan ada tiga komponen penting yang saling terkait satu sama lain. Tiga komponen penting itu adalah materi yang akan diajarkan, proses mengajarkan materi dan hasil dari proses pembelajaran tersebut. Ketiga aspek ini sama pentingnya karena merupakan satu kesatuan yang membentuk lingkungan pembelajaran. Satu kesenjangan yang selama ini dirasakan adalah kurangnya pendekatan yang benar dan efektif dalam menjalankan proses pembelajaran. Selama ini, di

³⁷ Rasdi Ekosiswoyo dan Maman Rachman, *Manajemen Kelas*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), hal. 67.

sekolah, para guru banyak yang hanya terpaku pada materi dan hasil pembelajaran. Mereka disibukkan oleh berbagai kegiatan dalam menetapkan tujuan (kompetensi) yang ingin dicapai, menyusun materi apa saja yang perlu diajarkan, dan kemudian merancang alat evaluasinya. Satu hal penting yang seringkali dilupakan adalah bagaimana mendesain proses pembelajaran secara baik agar bisa menjembatani antara materi (tujuan/kurikulum) dan hasil pembelajaran.³⁸

Hal demikian mengandung arti bahwa peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting. Selain faktor kondisi lingkungan belajar siswa, faktor guru juga sangat berpengaruh terhadap kondisi belajar siswa di sekolah. Siswa akan merasakan nyaman atau tidak dalam belajarnya bergantung pada bagaimana guru mendesain proses pembelajaran. Guru hendaknya dapat menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa dapat merasa nyaman dalam belajarnya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan belajar siswa sangatlah kompleks tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan fisik akan tetapi peran guru juga sangat berpengaruh dalam menentukan kenyamanan belajar siswa. Lingkungan yang nyaman akan dapat mendukung proses pembelajaran siswa. Selain itu peran dari seorang guru juga berpengaruh besar dalam proses pembelajaran. Sehingga idealnya sekolah dapat

³⁸ Hamruni, *Pembelajaran Berbasis Edutainment: Landasan Teori dan Metode-metode Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*, (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hal. 2.

mengakomodasi hal-hal tersebut agar siswa dapat merasakan nyaman ketika belajar di sekolah. Ketika siswa sudah merasa nyaman dalam proses belajarnya tentu akan diikuti dengan hasil belajar yang optimal.

e. Indikator kenyamanan belajar PAI siswa

Menurut Mulyati indikator dari kenyamanan belajar adalah kelas yang bersih, suhu ruangan yang stabil, meja kursi yang ergonomis atau sesuai dengan jumlah siswanya, dan kelas yang tidak bising.³⁹

Menurut Euis Karwati dan Donni Juni Priansa kenyamanan belajar siswa dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dalam kelas dan luar kelas. Adapun kondisi lingkungan dalam kelas berupa lingkungan fisik yang meliputi:

- 1) Penataan perabot kelas yang baik (papan tulis , meja dan kursi)
- 2) Pengaturan tempat duduk
- 3) Ventilasi dan pengaturan cahaya
- 4) Pengaturan penyimpanan barang-barang⁴⁰

Euis Karwati dan Donni Juni Priansa juga menambahkan bahwa lingkungan kelas hendaknya memiliki pepohonan yang rindang, kondisi bangunan sekolah yang kokoh dan sehat, dinding ruang kelas harus kuat (tidak retak), lantai ruang kelas seharusnya datar dan tidak licin, serta langit-langit ruang kelas seharusnya tidak retak (bocor).⁴¹

³⁹ Mulyati, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hal. 5.

⁴⁰ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas...*, hal. 28-29.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 275.

Selain itu lingkungan luar kelas atau lingkungan sekitar sekolah yang dekat dengan pabrik yang bising dan berpolusi udara, atau lingkungan sekolah yang berada atau bahkan berdekatan dengan tempat pembuangan sampah atau sungai yang tercemar sampah sehingga menimbulkan ketidaknyamanan akibat bau-bauan akan sangat mengganggu proses pembelajaran siswa.⁴² Maka hendaknya sekolah harus bisa memperhatikan kondisi lingkungan sekitar sekolah agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang nyaman.

Rasdi Ekosiswoyo berpendapat bahwa kondisi kelas yang baik berpengaruh terhadap kenyamanan belajar siswa. Adapun syarat-syarat kelas yang baik tersebut adalah:

- 1) Rapi, bersih, sehat, tidak lembab
- 2) Cukup cahaya yang meneranginya
- 3) Sirkulasi udara cukup
- 4) Perabot dalam keadaan baik, cukup jumlahnya, dan ditata dengan rapi
- 5) Jumlah siswa tidak lebih dari 40 orang.⁴³

Sedangkan menurut Wahyu Widodo berdasarkan hasil penelitiannya kenyamanan belajar siswa dapat diwujudkan dengan kelas yang bersih, pencahayaan kelas yang baik, suhu ruangan yang nyaman (berkisar 25°-28°C), penataan dan ergonomi tempat duduk, penggunaan musik instrumental, tingkat kebisingan kelas yang rendah, tata tertib kelas, dan penataan komunitas belajar (siswa-guru-orang tua) yang

⁴² Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas...*, hal. 275.

⁴³ Rasdi Ekosiswoyo dan Maman Rachman, *Manajemen Kelas...*, hal. 67.

mendukung proses pembelajaran.⁴⁴ Menurutny kenyamanan belajar siswa tidak hanya dipengaruhi kondisi kelas atau luar kelas saja, akan tetapi faktor guru ikut berpengaruh terhadap kenyamanan belajar siswa. Guru hendaknya memiliki kompetensi yang mumpuni dalam mengelola pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa kondisi lingkungan kelas, luar kelas dan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran berpengaruh terhadap kenyamanan belajar siswa. Apabila siswa sudah merasa nyaman dalam belajar akan berdampak positif terhadap hasil belajarnya. Maka secara akademis hasil belajar siswa juga bisa menjadi salah satu indikator siswa dikatakan nyaman atau tidak nyaman dalam belajarnya.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk menyusun instrumen kenyamanan belajar PAI siswa yaitu pendapat dari Mulyati, Euis Karwanti dan Donni Juni Priansa, Rasdi Ekosiswoyo dan Maman Rachman, serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Widodo. Adapun indikator-indikator tersebut adalah:

1) Kelas yang bersih

Kenyamanan suasana pembelajaran salah satunya bergantung pada tingkat kebersihan kelas. Kebersihan lingkungan sangat berpengaruh pada tingkat konsentrasi belajar siswa. Siswa yang belajar di lingkungan yang

⁴⁴ Wahyu Widodo, "Wujud kenyamanan Belajar Siswa, Pembelajaran Menyenangkan, dan Pembelajaran Bermakna di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Ar-Risalah Universitas Tribhuwana Tungadewi*, vol. XVII No. 2 (Oktober, 2016), hal. 23.

bersih merasa nyaman dan lebih berkonsentrasi dalam belajar karena tidak terganggu oleh benda dan bau yang kotor. Sehingga apabila ruang kelas bersih dan tidak ada sampah yang berserakan maka dapat membuat siswa merasa lebih nyaman ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas.

2) Lingkungan sekitar (luar kelas)

Lingkungan sekitar kelas seharusnya bebas dari bau yang dapat mengganggu kenyamanan belajar siswa. Bau dari sampah, asap rokok maupun asap pembuangan pabrik akan mengganggu proses pembelajaran siswa yang menyebabkan siswa tidak nyaman.

3) Pencahayaan kelas yang baik

Menurut Sihombing yang dikutip oleh Wahyu Widodo, ketercukupan pencahayaan dalam ruang dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan penghuni ruang. Bahkan ketercukupan pencahayaan pada ruang juga berdampak pada keberlangsungan kegiatan di dalam ruang tersebut. Ruang dengan pencahayaan yang sedikit membuat ruangan menjadi gelap dan tampak muram. Pun demikian dengan pencahayaan yang terlalu banyak akan membuat silau dan mengganggu mata. Hal itu juga berlaku di dalam ruang kelas. Pencahayaan ruang kelas memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Ruang kelas dengan pencahayaan yang baik akan dapat membantu siswa dalam berkegiatan dalam pembelajaran. Selanjutnya Sihombing juga menekankan pentingnya

pemenuhan pencahayaan ruang dengan menggunakan jendela. Jendela dapat menyediakan suatu kelas dengan pencahayaan alami, pandangan-pandangan, ventilasi dan komunikasi dengan dunia luar. Mereka dapat mempengaruhi ketidaknyamanan termal, silau dan kebisingan.⁴⁵

4) Suhu ruangan yang stabil

Kestabilan suhu ruangan berkait erat dengan pengaturan sirkulasi udara. Dalam hal ini jendela dan lubang jendela yang ada di kelas hendaknya harus cukup besar sehingga udara segar dan sejuk dapat masuk ke dalam ruang kelas. Lebih spesifik berkenaan dengan suhu udara yang sesuai dengan iklim khatulistiwa, Lippsmeir yang dikutip oleh Hartawan menentukan batas-batas kenyamanan untuk kondisi khatulistiwa adalah kisaran suhu 22,5°-29°C.⁴⁶

5) Tingkat kebisingan kelas yang rendah

Berkenanaan dengan tingkat kebisingan kelas, hasil penelitian Shield yang dikutip oleh Wahyu Widodo menunjukkan bahwa kelas yang bising dapat menyebabkan turunnya kemampuan mengingat siswa, motivasi dan kemampuan membaca. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa kenyamanan belajar siswa berkaitan dengan tingkat kebisingan kelas. Kelas yang bising membuat siswa merasa terganggu dalam mengikuti

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 24.

⁴⁶ Anton Hartawan, *Studi Pengaruh Suhu Terhadap Kecepatan Respon Mahasiswa di Ruang Kelas dengan Metode Design of Experiment*, (online), <http://www.lib.ac.id> diakses 21 November 2018.

pembelajaran begitupun sebaliknya kelas dengan tingkat kebisingan yang rendah membuat siswa siswa merasa nyaman dan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.⁴⁷

6) Adanya tumbuhan hijau

Siswa akan merasa lebih sejuk dan nyaman apabila di sekitar ruang kelas ditanami tumbuhan hijau sebab adanya tumbuhan hijau akan menghasilkan banyak oksigen yang bagus untuk pembentukan kecerdasan siswa.

7) Penataan dan ergonomi tempat duduk

Berkait dengan meja kursi yang ergonomis, menurut Suryani, dkk yang dikutip oleh Wahyu Widodo mengungkapkan bahwa sikap duduk siswa meliputi sikap duduk ergonomi dan tidak ergonomi. Sikap duduk yang tidak ergonomi dapat menyebabkan perasaan tidak nyaman, mengantuk dan kelelahan secara keseluruhan akibatnya akan mengarah pada gangguan dalam proses belajar dan menurunnya konsentrasi siswa. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa meja kursi siswa yang ergonomis dapat membuat siswa merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran di kelas.⁴⁸

8) Penggunaan musik instrumental

Berkenaan dengan penggunaan musik instrumental, Gunawan dalam Sofa yang menyebutkan bahwa penggunaan musik instrumental dalam pembelajaran

⁴⁷ Wahyu Widodo, "Wujud kenyamanan Belajar Siswa, Pembelajaran Menyenangkan, dan Pembelajaran Bermakna di Sekolah Dasar"..., hal. 25-26.

⁴⁸ Wahyu Widodo, "Wujud kenyamanan Belajar Siswa, Pembelajaran Menyenangkan, dan Pembelajaran Bermakna di Sekolah Dasar"..., hal. 23.

dapat memberikan banyak keuntungan seperti: membuat siswa rileks dan mengurangi stres; mengurangi masalah disiplin; merangsang kreativitas dan kemampuan berpikir; membantu kreativitas dengan membawa otak pada gelombang tertentu; merangsang minat baca, keterampilan motorik; dan pembendaharaan kata; serta sangat efektif untuk proses pembelajaran yang melibatkan pikiran sadar maupun pikiran bawah sadar.⁴⁹

9) Kemampuan guru mengelola kelas

Selain faktor lingkungan yang tidak kalah penting kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas sangat mempengaruhi kenyamanan belajar siswa. Penyampaian materi yang kolot dan asal-asalan akan membuat siswa merasa bosan. Maka guru harus mempunyai kemampuan yang mumpuni dalam mengelola pembelajaran agar siswa merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran.

10) Hasil belajar

Apabila siswa telah merasa nyaman dalam belajarnya maka akan diikuti dengan hasil belajar yang positif. Dalam penelitian ini hasil belajar yang dijadikan indikator kenyamanan belajar siswa adalah yang bersifat kognitif berupa nilai ulangan hasil belajar siswa.

⁴⁹ Sofa, Rina Maya, dkk., *Pengaruh Musik Instrumental dalam Pembelajaran terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa*, (online), <http://jurnal.fkip.unila.ac.id> diakses 12 Agustus 2019.

2. Program Adiwiyata

a. Pengertian dan Tujuan Program Adiwiyata

Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.⁵⁰

b. Dasar Hukum Program Adiwiyata

Mengacu pada pedoman pelaksanaan program Adiwiyata Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No 05 Tahun 2013 pasal 1, dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

- 1) Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.
- 2) Program Adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.
- 3) Menteri terkait adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendidikan.
- 4) Menteri adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.⁵¹

⁵⁰ Kementerian Lingkungan Hidup RI, "Informasi Mengenai Adiwiyata", www.menlh.go.id dalam *Google.com* diakses pada 17 Mei 2018.

⁵¹ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata pasal 1.

c. Komponen Program Adiwiyata

Merujuk pada pedoman pelaksanaan program Adiwiyata dalam pasal 6 Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI No 05 Tahun 2013 terdapat empat komponen program Adiwiyata yaitu:

- 1) Aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, memiliki standar:
 - a) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
 - b) RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- 2) Aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan, memiliki standar:
 - a) Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup
 - b) Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- 3) Aspek kegiatan sekolah berbasis partisipatif, memiliki standar:
 - a) Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara terencana bagi seluruh warga sekolah
 - b) Menjalin kerjasama dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak, seperti masyarakat, pemerintah, swasta, media, dan sekolah lain.

- 4) Aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan, memiliki standar:
 - a) Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan
 - b) Peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan di sekolah.⁵²

d. Prinsip

Sesuai dengan Pasal 2 Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI No 05 Tahun 2013 program Adiwiyata dilaksanakan berdasarkan prinsip:

- 1) Edukatif
Yaitu mendidik peserta didik untuk peduli dan berbudaya lingkungan dengan menjaga dan melestarikannya.
- 2) Partisipatif
Prinsip partisipatif menghendaki seluruh pihak sekolah baik dari kepala sekolah, guru, peserta didik dan staff karyawan sekolah beserta komite sekolah harus turut berpartisipasi dalam menyelenggarakan program Adiwiyata.
- 3) Berkelanjutan
Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif. Prinsip berkelanjutan ini jelas bahwa program Adiwiyata harus dilaksanakan secara terencana, kontinu dan menyeluruh dibebankan kepada seluruh pihak sekolah.⁵³

⁵² Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 05 Tahun 2013..., pasal 6.

⁵³ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 05 Tahun 2013..., pasal 2.

3. Hubungan Program Adiwiyata terhadap Kenyamanan Belajar Siswa

Sebagaimana yang dikatakan oleh Euis Karwati dan Donni Juni Priansa ada banyak faktor yang mempengaruhi kenyamanan belajar siswa di sekolah, diantaranya yaitu kondisi di lingkungan dalam dan luar kelas.⁵⁴

Program Adiwiyata adalah salah satu program pendidikan yang berwawasan lingkungan. Program tersebut dapat diikuti oleh sekolah-sekolah mulai dari jenjang SD/MI, SMP/MTs, hingga SMA/SMK/MA. keuntungan sekolah yang mengikuti program Adiwiyata yaitu:

- a. Mendukung pencapaian standar kompetensi/kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah.
- b. Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi.
- c. Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar yang lebih nyaman dan kondusif.
- d. Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar

⁵⁴ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas...*, hal. 275.

- e. Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian, pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.⁵⁵

Salah satu dari kelima keuntungan mengikuti program Adiwiyata adalah dapat menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar yang lebih nyaman dan kondusif. Hal tersebut mengandung arti bahwa sekolah yang mengikuti program Adiwiyata hendaknya dapat memberikan jaminan terhadap kenyamanan belajar siswa di sekolah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa antara program Adiwiyata dengan kenyamanan belajar siswa ada keterkaitan. Apabila pelaksanaan program Adiwiyata berjalan baik maka mempengaruhi kenyamanan belajar siswa. Dengan demikian program Adiwiyata dapat memberikan pengaruh terhadap kenyamanan belajar siswa.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti di bawah atau lemah, dan *thesa* yang berarti kebenaran. Jadi hipotesis berarti kebenaran yang lemah. Kebenaran hipotesis dikatakan lemah karena kebenarannya baru teruji di tingkat teori. Untuk menjadi kebenaran yang kuat hipotesis harus diuji dengan menggunakan data yang dikumpulkan.⁵⁶

Sebagaimana dikutip oleh Purwanto bahwa Suryabrata, memberikan definisi tentang pengertian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih

⁵⁵ Kementerian Lingkungan Hidup RI, "Informasi Mengenai Adiwiyata", www.menlh.go.id dalam *Google.com* diakses pada 17 Mei 2018.

⁵⁶ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 145.

harus diuji secara empiris dan atau rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari penelaahan kepustakaan.⁵⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis kebenarannya bisa diterima apabila hasil uji data yang dikumpulkan memberikan kesimpulan mendukung hipotesis dan sebaliknya hipotesis tidak diterima apabila hipotesis tidak teruji dengan data-data yang dikumpulkan. Adapun dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan variabel program Adiwiyata (X) terhadap variabel kenyamanan belajar PAI siswa (Y).

H1 : Ada pengaruh yang signifikan variabel program Adiwiyata (X) terhadap variabel kenyamanan belajar PAI siswa (Y).

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini jika dikaitkan dengan pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan di lapangan, seperti organisasi masyarakat, lembaga pendidikan baik formal maupun non formal dan lingkungan masyarakat.⁵⁸ Penelitian ini mengumpulkan data di MAN 5 Sleman.

Apabila dikaitkan dengan datanya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif mempergunakan data yang dinyatakan dengan skor angka (data verbal dikuantitatifkan ke dalam skor angka berdasarkan definisi operasional) dengan berbagai

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 145.

⁵⁸ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan PAI Fak. TY, UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 21.

klasifikasi.⁵⁹ Dalam hal ini data tentang program Adiwiyata dengan kenyamanan belajar PAI siswa MAN 5 Sleman diubah menjadi data skor angka. Kemudian dilakukan perhitungan tentang pengaruh program Adiwiyata terhadap kenyamanan belajar PAI siswa MAN 5 Sleman.

Variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁰ Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah program Adiwiyata. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Kenyamanan belajar PAI siswa adalah variabel terikat.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

- a. Tempat penelitian menunjukkan tentang lokasi penelitian itu dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 5 Sleman. Penelitian ini difokuskan pada kelas XI. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan sekolah.
- b. Waktu penelitian menunjukkan rentang waktu penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2018 – April 2019.

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 24.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 31.

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah adalah subkelompok dari populasi target yang direncanakan diteliti oleh peneliti untuk menggeneralisasikan tentang populasi target.⁶¹ Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi.⁶² Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Random Sampling* artinya pengambilan sampelnya adalah secara acak. Cara demikian dilakukan karena anggota populasinya dianggap homogen.⁶³ Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI MAN 5 Sleman tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 214 siswa.

Peneliti mengambil siswa kelas XI dengan alasan kelas XI merupakan masa yang ideal. Maksudnya bahwa di kelas X dirasa siswa masih terbawa dengan masa sekolah sebelumnya dan masih beradaptasi terhadap sekolah yang baru, sedangkan di kelas XII siswa cenderung lebih fokus menatap ujian kelulusan. Sehingga kelas XI dirasa tepat untuk dijadikan sampel penelitian karena kelas XI dianggap telah memahami kondisi madrasah dan telah mampu beradaptasi dalam pembelajaran di madrasah.

⁶¹ John Creswell, *Riset Pendidikan Pelaksanaan, Perencanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*, penerjemah: Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 288.

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 104.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 120.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel diperoleh berdasarkan rumus slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah total populasi

e = toleransi error.⁶⁴

Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir 10%.

$$\begin{aligned} n &= \frac{214}{1 + 214 (10\%)^2} \\ &= \frac{214}{1 + 214 \times 0,01} \\ &= \frac{214}{1 + 2,14} \\ &= \frac{214}{3,14} \\ &= 68,15 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus slovin diperoleh jumlah sampel 68,15. Untuk memudahkan peneliti dalam mengambil data penelitian, maka sampel digenapkan dari 68,15 menjadi 70 sampel, dengan perincian kelas XI MIPA 2 sebanyak 10 sampel, kelas XI MIPA 3 sebanyak 10 sampel, kelas XI IPS 1 sebanyak 15 sampel, kelas XI IPS 2 sebanyak 10 sampel, kelas XI IPS 3 sebanyak 10 sampel dan kelas XI Agama sebanyak 15 sampel.

⁶⁴ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 78.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Angket

Angket adalah suatu daftar yang berisi daftar pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang atau siswa yang hendak diteliti. Daftar pertanyaan adalah formulir tertulis untuk mengumpulkan informasi. Pertanyaan-pertanyaan disiapkan secara cermat dan disesuaikan dengan tujuan penelitian, kemudian ditulis atau dicetak dengan berbagai cara dan dikirimkan kepada responden (si penjawab).⁶⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari responden dengan memberikan pertanyaan secara tertulis. Angket ini ditujukan pada siswa kelas XI MAN 5 Sleman yaitu kelas XI MIPA 2, XI MIPA 3, XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3 dan XI Agama untuk mendapatkan data tentang program Adiwiyata dan kenyamanan belajar PAI siswa. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket yang berisi sejumlah pertanyaan tertutup dimana pertanyaan dan pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh responden. Dalam penelitian ini metode angket menjadi metode utama pengumpulan data terkait dengan program Adiwiyata dan kenyamanan belajar PAI siswa. Sedangkan metode yang lainnya hanyalah sebagai pendukung.

b. Metode wawancara

Interview atau wawancara merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pernyataan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utamanya adalah

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hal. 134.

adanya interaksi langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.⁶⁶

Dalam metode ini peneliti menggunakan pertanyaan dimana muatannya, runtutannya dan rumusan kata-katanya sesuai dengan tujuan penelitian yaitu dengan *interview* atau wawancara informal. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai gambaran umum madrasah, pelaksanaan program Adiwiyata dan hal-hal yang melatarbelakanginya, serta hal-hal yang terkait dengan kenyamanan belajar PAI siswa. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari guru koordinator program Adiwiyata, guru mata pelajaran rumpun PAI, siswa yang ditunjuk sebagai duta Adiwiyata, dan pihak-pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan program Adiwiyata di MAN 5 Sleman.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁶⁷ Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya dan perkembangan sekolah, jumlah siswa, program Adiwiyata, serta hal-hal yang terkait dengan penelitian ini. Instrumen yang digunakan adalah berupa arsip-arsip dan dokumentasi tentang hasil belajar PAI siswa, identitas sekolah, sejarah berdirinya dan perkembangan madrasah, struktur organisasi madrasah, keadaan guru, siswa, karyawan serta sarana dan

⁶⁶ Nurul Zuhriah, *Metode Penelitian Social dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 179.

⁶⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 115.

prasarana yang ada di MAN 5 Sleman. Dalam hal ini sumber data diperoleh dari ruang Kepala Madrasah, ruang Guru, dan ruang Tata Usaha.

d. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pencatatan dilakukan terhadap objek di tempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa dalam melakukan observasi penelitian dituntut memiliki keahlian dan penguasaan kompetensi tertentu.⁶⁸ Sedangkan yang dimaksud observasi di sini adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pencatatan serta penginderaan.

Adapun jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, maksudnya bahwa penelitian merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya dan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati objek penelitian secara langsung. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang geografis, sarana-prasarana pendidikan yang tersedia, dan mendapatkan data yang sudah diamati secara langsung tentang kenyamanan belajar PAI siswa kelas XI MAN 5 Sleman tahun ajaran 2018/2019.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

⁶⁸ Nurul Zuhriah, *Metode Penelitian Social dan Pendidikan...*, hal. 173.

Untuk meneliti “Pengaruh Program Adiwiyata terhadap Kenyamanan Belajar PAI Siswa MAN 5 Sleman” maka digunakan instrumen sebagai berikut:

a. Dokumen atau arsip

Instrumen ini memuat data-data yang diambil secara tertulis mengenai data siswa kelas XI MAN 5 Sleman. Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Program Adiwiyata dan Kenyamanan belajar PAI siswa.

b. Lembar angket

Instrumen ini memuat sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada siswa. Sebagai sampel penelitian untuk mendapatkan jawaban dan informasi tentang program Adiwiyata. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimana peneliti memberikan beberapa pertanyaan berkenaan dengan dengan masalah penelitian dan responden memilih pada jawaban yang telah tersedia.

Pada penggunaan angket atau kuesioner selalu berkaitan dengan penggunaan skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pada penelitian ini, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Penggunaan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau

pertanyaan.⁶⁹ Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata, pada penelitian kali ini peneliti menggunakan kata-kata sebagai berikut:⁷⁰

Tabel I Skala Likert Angket Program Adiwiyata

Jawaban	Positif (favorable)	Negatif (unforable)
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Pilihan respon skala empat mempunyai variabilitas respon lebih baik atau lebih lengkap dibandingkan skala lainnya sehingga mampu mengungkapkan lebih maksimal perbedaan sikap responden. Selain itu juga tidak ada peluang bagi responden untuk bersikap netral (ragu-ragu).

Angket penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data variabel X (program Adiwiyata) dan Y (kenyamanan belajar). Adapun kisi-kisi angket tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Tabel II dan Tabel III berikut:

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 134.

⁷⁰ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 105.

Tabel II Kisi-kisi Angket Program Adiwiyata

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Item	No. Item
Variabel X (Program Adiwiyata)	Kebijakan berwawasan Lingkungan	Kurikulum dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS)	8	1,2,3*,4,5*,6,7,8*
	Kurikulum Berbasis Lingkungan	Tenaga pendidik dan Peserta didik	6	9,10*,11,12,13*,14
	Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif	Pelaksanaan kegiatan yang terencana bagi seluruh warga sekolah dan Kerjasama dengan berbagai pihak	6	15,16,17,18*,19,20*
	Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan	Ketersediaan dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana	5	21,22,23*,24*,25

*=pernyataan negatif

Tabel III Kisi-kisi Kenyamanan Belajar PAI Siswa

Variabel	Indikator	Jumlah Item	No. Item
Variabel Y (Kenyamanan Belajar Siswa)	• Kebersihan kelas	2	1,2*
	• Kebersihan lingkungan sekitar (luar kelas)	4	3,4*,5,6
	• Pencahayaan kelas yang baik	2	7,8*
	• Suhu ruangan yang stabil	3	9,10*,11
	• Bangunan fisik sekolah	2	12,13*
	• Kebisingan yang rendah	2	14,15*
	• Adanya tumbuhan hijau	4	16,17,18,19*
	• Penataan dan ergonomi tempat duduk	2	20,21*
	• Penggunaan musik instrumental	1	22
	• Kemampuan guru mengelola kelas	3	23,24*,25

*=pernyataan negatif

6. Uji Kualitas Instrumen

Uji coba instrument pada dasarnya untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas) instrument sebelum digunakan untuk penelitian.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrument. Suatu instrumen yang valid atau yang sah mempunyai validitas tinggi dan instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Untuk menguji kesahihan dan keandalan soal digunakan teknik *Korelasi Product Moment* dengan bantuan spss.⁷¹ Pengujian validitas dapat dilakukan dengan membandingkan r tabel dengan derajat bebas. Jika nilai r hitung (lebih besar sama dengan) $\geq$ dari r tabel pada α (*alfa*) tertentu, berarti signifikan dan tiap-tiap pertanyaan dikatakan valid.⁷²

b. Uji Reliabilitas

Apabila instrument dinyatakan sudah valid, maka tahap berikutnya adalah menguji reliabilitas instrument untuk menunjukkan kestabilan dalam mengukur. Rumus yang digunakan adalah rumus *alpha cronbach*. Rumus *alpha* adalah sebagai berikut:⁷³

⁷¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal. 206.

⁷² Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hal. 77.

⁷³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 206.

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r : Koefisien reliabilitas instrumen (cronbach alfa)

k : Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$: Total varians butir

$\sum t^2$: Total varians

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *alpha cronbach* melalui bantuan program *SPSS 16.0 for windows*. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel (andal) apabila memiliki koefisien keandalan reliabilitas (nilai *alpha*) sebesar 0,6 atau lebih.

c. Metode Analisis Data

- a. Untuk mengetahui seberapa baik pelaksanaan program Adiwiyata di MAN 5 Sleman maka digunakan statistik deskriptif. Tujuan analisis deskriptif ini untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai pelaksanaan program Adiwiyata.
- b. Untuk mengetahui seberapa tinggi kenyamanan belajar PAI siswa di MAN 5 Sleman maka digunakan statistik deskriptif. Tujuan analisis deskriptif ini untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai tingkat kenyamanan belajar PAI siswa di MAN 5 Sleman.
- c. Untuk mengetahui pengaruh program Adiwiyata terhadap kenyamanan belajar PAI siswa di MAN 5 Sleman maka

digunakan statistik inferensial dengan menggunakan uji regresi linear sederhana.

Untuk melakukan uji regresi peneliti melakukan uji korelasi dengan menggunakan korelasi *Product Moment*, untuk mengetahui hubungan antara variabel X (program Adiwiyata) dan variabel Y (kenyamanan belajar PAI siswa). Setelah diketahui hubungan X dan Y maka analisis dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi variabel dependen melalui variabel independen.⁷⁴

Asumsi yang mendasari pada analisis regresi linier adalah bahwa distribusi data adalah normal dan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen adalah linier.⁷⁵ Maka terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji linearitas, kemudian melakukan uji regresi. Persamaan umum regresi sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y : Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan
a : Harga Y bila X = 0 (harga konstan)
b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.
X : Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

⁷⁴ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 243-244.

⁷⁵ Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 40.

Untuk menghitung harga a dan b menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Untuk mengolah data peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian. Tiga bagian itu adalah bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Ketiga bagian tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman tabel, dan daftar gambar.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada bagian ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang letak geografis, sejarah berdirinya dan proses perkembangan, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana yang ada di MAN 5 Sleman. Berbagai gambaran tersebut diuraikan terlebih dahulu sebelum membahas tentang program Adiwiyata dengan kenyamanan belajar PAI siswa pada bagian selanjutnya.

Bab III berisi pembahasan yang memuat hasil analisis pengaruh program Adiwiyata terhadap kenyamanan belajar PAI siswa di MAN 5 Sleman tahun ajaran 2018/2019. Pada bagian ini dijelaskan tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan. Untuk mempermudah dalam penyajian, bagian ini terbagi dalam tiga bagian. Bagian pertama adalah program Adiwiyata di MAN 5 Sleman tahun ajaran 2018/2019, bagian kedua adalah kenyamanan belajar PAI siswa kelas XI MAN 5 Sleman tahun ajaran 2018/2019, dan bagian ketiga pengaruh program Adiwiyata terhadap kenyamanan belajar PAI siswa di MAN 5 Sleman kelas XI tahun ajaran 2018/2019.

Bab IV adalah bagian terakhir dari bagian inti. Bagian ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis pada bab sebelumnya dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program Adiwiyata di MAN 5 Sleman berada dalam kategori baik dengan skor rata-rata 82,8285. Karena angka rata-rata masuk dalam kategori rentangan 69–84. Dengan jumlah kategori skor “Cukup Baik” sebanyak 1 responden, kategori “Baik” sebanyak 37 responden dan kategori “Sangat Baik” sebanyak 32 responden.
2. Tingkat Kenyamanan belajar PAI siswa di MAN 5 Sleman berada dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 84,7285. Karena angka rata-rata masuk dalam kategori rentangan 69–84. Dengan jumlah kategori skor “Sedang” sebanyak 1 responden, kategori “Tinggi” sebanyak 37 responden dan kategori “Sangat Tinggi” sebanyak 32 responden.
3. Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa ada pengaruh positif antara program Adiwiyata dengan kenyamanan belajar PAI siswa di MAN 5 Sleman. Kenyamanan belajar PAI siswa di MAN 5 Sleman dipengaruhi oleh adanya program Adiwiyata sebesar 62,8%, sedangkan 37,2% dipengaruhi faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi madrasah

Pihak madrasah khususnya tim Adiwiyata MAN 5 Sleman dapat meningkatkan jalannya program Adiwiyata dan terus-menerus dilaksanakan secara berkelanjutan. Selain itu tim Adiwiyata MAN 5 Sleman diharapkan dapat terus berupaya dalam menanamkan karakter peduli lingkungan terhadap para siswanya.

2. Bagi guru

Bagi guru khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 5 Sleman dapat terus berinovasi dan berkreasi dalam mengajar terutama dengan memanfaatkan lingkungan belajar yang mendukung agar siswa terus merasa nyaman dalam proses pembelajaran di madrasah.

C. Kata Penutup

Sebagai penutup skripsi ini penulis panjatkan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat kekurangan baik secara teori maupun teknik

penulisan. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca yang budiman sangat penulis harapkan. Tak lupa juga penulis menyampaikan permintaan maaf atas kekurangan dan hal-hal yang mungkin tidak berkenan di hadapan pembaca sekalian.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi semua pihak dan dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam dunia pendidikan. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Achmad Maulidi, “Pengertian Kenyamanan”, <https://www.kanalinfo.web.id> dalam *Google.com*. diakses pada 16 Mei 2018.

Ahmad Farid,” Strategi Guru dalam Menciptakan Kenyamanan Belajar Siswa di dalam kelas pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus di MI NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah STAIN Kudus, 2017.

Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2009.

Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

Anton Hartawan, *Studi Pengaruh Suhu Terhadap Kecepatan Respon Mahasiswa di Ruang Kelas dengan Metode Design of Experiment*, (online), <http://www.lib.ac.id> diakses 21 November 2018.

Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.

Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Arruz Media, 2010.

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana, 2008.

Dadang Suhardan dkk., *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2009.

Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.

Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Hamruni, *Pembelajaran Berbasis Edutainment: Landasan Teori dan Metode-metode Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*, Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Heri Gunawan, *Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005.

John Creswell, *Riset Pendidikan Pelaksanaan, Perencanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*, penerjemah: Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Kementerian Lingkungan Hidup RI, "Informasi Mengenai Adiwiyata", www.menlh.go.id dalam Google.com diakses pada 17 Mei 2018.

Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Adiwiyata dan Sekolah Berbudaya Lingkungan*, Jakarta: Asdep Urusan Penguatan Inisiatif Masyarakat Deputy Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2012.

Ki Hajar Dewantara, *Karja I (Pendidikan)*, Yogyakarta: Pertjetakan Taman Siswa, 1962.

Luthfiana Ambarsari, “Kenyamanan Belajar Siswa di Kelas IV SD Negeri Se- Kecamatan Pakualaman Tahun Ajaran 2014/2015”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Masitoh Della Zenitah Kuswantoro, “Pengaruh Penerapan Konsep Sekolah Adiwiyata Terhadap Kepedulian Lingkungan bagi Peserta didik SMP Negeri 3 Surabaya”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2006.

Mutadi, *Pendekatan Efektif dalam Pembelajaran Matematika*, Semarang: Balai Diklat Keagamaan Semarang, 2007.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Nurul Zuhriah, *Metode Penelitian Social dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.

Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Rasdi Ekosiswoyo dan Maman Rachman, *Manajemen Kelas*, Semarang: IKIP Semarang Press, 2000.

Rahmasari Nur Setyono, “Sejarah Adiwiyata”, <http://adiwiyatasmansagres.blogspot.com> dalam Google.com diakses pada 3 Juli 2019.

Rekha Budi Ramadhani, “Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah di SMPN 3 Sukabumi”, *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 2016.

Sa’dun Akbar, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.

Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jur PAI Fak. TY, UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Sutrisno Hadi, *Statistik: Jilid 2*, Yogyakarta: Andi, 2004.

Suyono dan Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep)*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012.

Syoffnelli, Zulfan Saam & Thamrin” Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Pengetahuan Perilaku dan Keterampilan Siswa dan Guru dalam Mengelola Lingkungan pada SMK di Kabupaten Pelalawan”, *Jurnal Dinamika Lingkungan Sosial*, Program Pascasarjana Universitas Riau, 2015.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, t.th.

Udin S. Wina Putra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.

Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika.

Wahyu Widodo, "Wujud kenyamanan Belajar Siswa, Pembelajaran Menyenangkan, dan Pembelajaran Bermakna di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Ar-Risalah Universitas Tribhuwana Tungadewi*, vol. XVII No. 2 Oktober, 2016.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.